

Analisis Visi dan Misi Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Sumber Wetan)

Cucu Romlah¹, Kamaludin^{2*}

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

* Corresponding Author. E-mail: kamaludin.abahrizka@gmail.com

Submitted: 07-11-2023

Accepted: 27-11-2023

Published: 30-11-2023

Abstract

The aim of this research is to find out and explain the meaning and basic concepts of the educational vision and mission, understand the stages of formulating the educational vision and mission, and analyze the educational vision and mission according to the needs of students. This research uses a qualitative research approach with descriptive methods. Meanwhile, this type of research is a type of field research, namely a method that studies phenomena in a natural environment. The research location is Sumber Wetan Elementary School, Jatitujuh District, Majalengka Regency. The results of this research indicate that the implementation of the vision and mission at Sumber Wetan Elementary School is in accordance with the concept of formulating a good vision. This can be seen in the vision of faith and piety which can be achieved with the mission of growing and strengthening the faith and piety of the school community and improving intellectual, spiritual and emotional abilities. through implementing programs in schools, namely by carrying out congregational dhuha prayers which are held every Friday as well as cults by religious teachers, getting used to reading short letters in the Koran every day before class starts. Meanwhile, Achievers, Cultured and Insightful are more likely to focus on recognizing the potential that exists within themselves so that the development of students will also focus on the individual's potential or uniqueness.

Keywords: vision, mission, educational institutions

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan makna dan konsep dasar visi dan misi Pendidikan, mengetahui tahapan perumusan visi dan misi Pendidikan, dan menganalisis visi dan misi pendidikan sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Lokasi penelitian di SD Negeri Sumber Wetan, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi visi dan misi di SD Negeri Sumber Wetan sudah sesuai dengan konsep perumusan visi yang baik hal ini nampak pada visi beriman dan bertakwa dapat dicapai dengan misi menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan warga sekolah dan meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional melalui pelaksanaan program di sekolah yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Jumat serta kultum oleh guru agama, membiasakan membaca surat-surat pendek dalam Alquran setiap hari sebelum jam

pelajaran dimulai. Sedangkan Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan lebih cenderung untuk fokus mengenali potensi yang ada pada diri sendiri sehingga pengembangan terhadap peserta didik akan fokus juga sesuai potensi atau keunikan pada individu.

Kata kunci: visi, misi, lembaga pendidikan

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan kualitas sumber daya manusia pun semakin meningkat (Yusutria, 2017; Widiensyah et al., 2018; Kamaludin et al., 2022; Lestari, 2023). Dalam persaingan yang semakin terbuka ini, setiap orang harus siap menghadapinya. Mereka yang tidak siap lambat laun akan terpinggirkan dan kemungkinan besar akan tertinggal. Membahas kualitas sumber daya manusia memang tidak lepas dari satu persoalan penting yaitu pendidikan. Pendidikan dalam arti luas tidak terbatas pada sekolah saja, melainkan pendidikan seseorang sejak lahir hingga saat seseorang tersebut menjalani kehidupannya..

Lingkungan pendidikan yang sangat kompetitif saat ini mempunyai implikasi seperti tuntutan mulai dari menciptakan keunggulan kompetitif hingga terus memperbarui agenda organisasi dan menentukan langkah-langkah strategis di masa depan. Lembaga pendidikan formal dan nonformal harus memainkan perannya dengan baik dalam penyelenggaraan Pendidikan (Darlis, 2017; Rosyad, 2017; Kamaludin, 2023). Pengelolaan pendidikan harus dilakukan dengan baik agar tujuan pendidikan yang dirumuskan secara optimal dapat terlaksana. Agar pengelolaan pendidikan dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan suatu rencana strategis yang tujuannya adalah agar penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasaran dapat tercapai. Perencanaan strategis menjadi dasar pelaksanaan proses Pendidikan.

Visi adalah gambaran realistis tentang masa depan yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu tertentu. Saat ini, visi merupakan pernyataan lisan atau tertulis yang mewakili proses manajemen saat ini dan menjangkau ke masa depan. Hax dan Majluf dalam Akdon (2011), menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok, memperlihatkan framework hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia, organisasi, konsumen/citizen dan pihak lain yang terkait), dan menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan. Visi tersebut, baik tertulis maupun lisan, harus dimaknai dengan benar, tidak mengandung makna yang majemuk, sehingga menjadi acuan pemersatu seluruh pihak dalam organisasi (sekolah). Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan. Visi masa depan yang demikian selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diperkirakan akan muncul di masa depan. Dalam mendefinisikan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan ke depan.

Sedangkan misi disusun sebagai kelanjutan dari visi dan pada intinya adalah sebagai pengembangan strategi dan aktivitas dalam suatu organisasi. Pernyataan dalam misi lebih detail jika dibandingkan dengan visi (Anisa & Rahmatullah, 2020; Kamaludin, 2022). Di dalam misi berisi tugas-tugas atau peran-peran suatu organisasi. Misi juga menjadi dasar pembagian tugas ke seluruh anggota dalam suatu organisasi untuk berpartisipasi aktif menjalankan tugas sesuai perannya masing-masing. Misi ini

menentukan masa depan suatu organisasi, karena jika sampai gagal dalam menjalankan tugasnya maka visi tidak akan pernah bisa tercapai. Pernyataan di dalam misi harus memenuhi kriteria yaitu menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan, secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya, dan mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi.

Komponen perencanaan pendidikan biasanya paling sedikit terdiri dari pernyataan visi dan misi (Wulogening & Timan, 2020; Kamaludin, 2022b). Perumusan ini harus dilakukan guna memperoleh arah politik yang mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengangkat artikel “Merumuskan Visi dan Misi Pendidikan”. Sebelum merumuskan visi dan misi pendidikan, terlebih dahulu pengertian pendidikan direvisi agar lebih terarah dan fokus dalam pembuatan visi dan misi. Di bawah ini beberapa definisi pendidikan sebagai konsep kunci dalam perumusan visi dan misi perencanaan pendidikan.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pengertian pendidikan dari kedua sumber tersebut menyebutkan bahwa terdapat kekuatan alamiah yang terpasang pada diri setiap orang sejak lahir dan selanjutnya potensi/karakter pribadi tersebut harus dikembangkan, dibina dan dipelihara melalui pendidikan. Pendidikan sejati harus dimulai dengan memelihara dan memupuk benih atau potensi kekuatan alam sebagai tujuan hidup (Ampry, 2013; Kadi & Awwaliyah, 2017; Maulana & Nurfauzi, 2023). Model pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada orang tua dan pendidik untuk mentransformasikan segala anugerah alam menjadi tujuan hidup.

Dalam penulisan artikel ini, penulis hanya menyampaikan visi dan misi pendidikan serta menganalisis visi dan misi pada sebuah lembaga pendidikan dasar. Dari visi dan misi tersebut dapat dikembangkan lebih rinci prinsip dan tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan makna dan konsep dasar visi dan misi Pendidikan, mengetahui tahapan perumusan visi dan misi Pendidikan, dan menganalisis visi dan misi pendidikan sesuai kebutuhan peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mencari data selengkapnyanya yang berhubungan dengan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang dapat dipercaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada tahap ini kita membahas pembentukan visi pendidikan dan pelaksanaan misi dalam perencanaan pendidikan. Dalam pembuatan visi, kriteria-kriteris yang menjadi kuncinya adalah visi bukanlah fakta, melainkan gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan, visi dapat memberikan arahan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik, dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan, menjembatani masa kini dan masa mendatang, gambaran yang realistis dan kredibel dengan masa depan yang menarik, dan sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya. Berbagai pihak, termasuk pemangku kepentingan, harus dilibatkan dalam perumusan visi tersebut. Hal ini karena visi harus mencerminkan dorongan yang kuat untuk meningkatkan inspirasi, antusiasme dan komitmen pemangku kepentingan. Dalam merumuskan visi harus dilekatkan indikator realisasi visi yang merupakan tolak ukur keberhasilan.

Analisis visi dan misi SD Negeri Sumber Wetan yang menginginkan peserta didiknya menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berprestasi, menjunjung tinggi kebudayaan serta memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Adapun visi dari SD Negeri Sumber Wetan adalah **“Beriman dan Taqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan”**

Penjelasan indikator-indikator dari pencapaian visi tersebut dijabarkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator-indikator visi dari sebuah sekolah

Visi	Indikator
Beriman dan taqwa	Menumbuhkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
Berprestasi	Meningkatkan prestasi bidang akademis dan non akademis, mengenal dan dapat memanfaatkan IPTEK
Berbudaya	Meningkatkan keterampilan hidup sehari-hari, mengenal budaya lokal
Berwawasan	Membudayakan disiplin, sopan santun, literasi dan cinta lingkungan

Misi merupakan penjabaran visi berupa tugas, tanggung jawab dan perencanaan dari kegiatan yang berfungsi sebagai arah terwujudnya visi tersebut. Oleh karena itu, misi merupakan bentuk layanan yang digunakan untuk memenuhi persyaratan yang dinyatakan dalam visi dengan metrik yang berbeda. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi yaitu pernyataan misi harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai, rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi, satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi dan antara indikator visi dengan rumusan misi atau ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas, serta isi menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat atau peserta didik.

Dalam merumuskan misi perlu dipertimbangkan tugas pokok dan kelompok kepentingan yang berkaitan dengan lembaga pendidikan agar kegiatan lembaga

pendidikan dapat dipahami oleh semua pihak, sehingga tidak ada kendala atau prasangka dari masyarakat yang berkaitan dengan lembaga pendidikan. Misi pada dasarnya hanyalah sarana untuk mencapai tujuan masyarakat dan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Tabel 2. Jabaran misi berdasarkan visi SD Negeri Sumber Wetan

Visi	Misi (hasil jabaran visi)
Beriman dan Taqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan	1. Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah 2. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipatif. 3. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di berbagai bidang. 4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah. 5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid. 6. Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional. 7. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa. 8. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

Beriman dan bertakwa dapat dicapai dengan misi menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah dan meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional melalui pelaksanaan program di sekolah yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Jumat serta kultum oleh guru agama, membiasakan membaca surat-surat pendek dalam Alquran setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Sedangkan Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan lebih cenderung untuk fokus mengenali potensi yang ada pada diri sendiri sehingga pengembangan terhadap peserta didik akan fokus juga sesuai potensi atau keunikan pada individu. Dengan misi ini diharapkan pendidikan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

4. KESIMPULAN

Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada jalur/track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang. Penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua stakeholders sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya. Visi dan misi memuat banyak hal yang besar seperti tujuan yang ingin dicapai sampai hal yang kecil namun sangat urgent seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaannya identitas sebuah sekolah dapat terlihat hanya dengan membaca visi dan misinya. Perumusan visi

dan misi harus menjawab tentang bagaimana gambaran sekolah/lembaga pendidikan yang ingin diwujudkan, produk/layanan apa yang akan diberikan dalam rangka mewujudkan visi dan misi, bagaimana kondisi yang akan diwujudkan sekolah/lembaga pendidikan, serta langkah apa saja yang akan dilakukan dalam mewujudkan kondisi sekolah/lembaga pendidikan di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan tatanan praktis penyusunan visi dan misi bukan hal yang mudah walaupun semua stakeholders dilibatkan. Tetapi masih saja ada kesulitan yang muncul. Oleh karena itu diperlukan supervisi ketika kesulitan ini terjadi. Pada saat perumusan, visi dan misi biasanya merupakan proses yang melelahkan bahkan sering menjadi perdebatan sendiri antar pimpinan lembaga pendidikan atau sekolah. Tetapi pada saat visi dan misi sudah terbentuk, pelaksanaannya menjadi tidak sesuai. Jadi sungguh disayangkan sekali jika proses perumusan visi dan misi yang melelahkan pada akhirnya hanya menjadi hiasan dinding semata. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan pelatihan berkala yang di dalamnya membahas tuntas tentang visi dan misi dari lembaga pendidikan. Hal tersebut bertujuan agar setiap anggota suatu organisasi atau lembaga pendidikan memahami benar akan visi dan misi organisasinya serta jika ada anggota baru yang terlibat agar bisa mengikuti visi dan misi yang telah dibuat.

5. REFERENSI

- Akdon. (2011). *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Ampry, E. S. (2013). Penerapan perencanaan strategis dalam penyusunan program pendidikan. *Jurnal Eklektika*, 1(2), 173.
- Anisa, C. A., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R . David Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–87.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Tarbiyah*, 24(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i1.131>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v1i2.32>
- Kamaludin, K. (2022a). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 278–289. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/50>
- Kamaludin, K. (2022b). The Analysis Of Business Ethics In The Management Of Private College. *Journal Of World Science*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i3.18>
- Kamaludin, K. (2023). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 235–246. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Kamaludin, K., Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2022). Informal Guidance Academic Supervision in Integrated Learning Improvement. *Proceedings of the 6th International Conference on Science, Education and Technology (ISET 2020)*, 574. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.103>
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'Arif NU Cimanggu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 32–37. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/7>

- Maulana, R. I., & Nurfauzi, Y. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi Axioo SMK Islam Jipang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 23–31. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/6>
- Rosyad, R. A. (2017). Kualifikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 107–123. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2737>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003*. (2003). Jakarta.
- Widiansyah, A., Sitasi, C., Widiansyah, :, Peranan,), Daya, S., Sebagai, P., & Penentu, F. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), 229–234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Curricula*, 1(1), 38–46.